

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat umum. Dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai kinerja perusahaan. Menurut Widyastuti (2009) laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tiap periode adalah untuk menyediakan informasi bagi pihak berkepentingan terhadap perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada profitabilitas yang terkandung dalam laporan laba rugi.

Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan dan dilihat dalam laporan keuangan. Dalam hubungan keagenan, *principal* (pemegang saham) tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* (manajer). *Agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi.

Manajer bertindak sebagai pengelola perusahaan, tentunya lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang

dibandingkan pemiliknya dan nantinya manajer akan memberikan laporan mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Namun, beberapa manajer menggunakan kebebasan ini untuk mengubah angka akuntansi terutama laba untuk keuntungan pribadi sehingga mengurangi kualitas dan relevansi informasi dan pemilik selaku pemegang saham salah menafsirkan kondisi perusahaan tersebut akibat adanya asimetri informasi. Hal inilah yang disebut sebagai manajemen laba (Purwandari, 2011).

Manajemen laba dapat diminimalisasi melalui mekanisme *corporate governance* dan kualitas auditor. Mekanisme *corporate governance* dapat membatasi keleluasaan yang ada di pihak manajer dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan standar akuntansi sehingga dapat mengurangi adanya praktek manajemen laba. *Corporate governance* diukur dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris dan keberadaan komite audit.

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong manajer untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer bertindak secara hati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya. Manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer dengan cara memilih prosedur akuntansi tertentu yang dianggap paling menguntungkan bagi manajer.

Penelitian yang membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba antara lain Midiastuti dan Machfoedz (2003),

Ujiyantho dan Pramuka (2007), Bangun dan Vincent (2008), Widyastuti (2009), serta Indriani (2010). Penelitian yang membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba antara lain Kusumaning (2004), Boediono (2005), serta Junaidi (2007). Sementara penelitian yang membuktikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba adalah Primawati (2008), Guna dan Herawaty (2010), serta Praditia (2010).

Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitasnya pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Presentase saham tertentu yang dimiliki oleh instansi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005).

Penelitian yang membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba antara lain Midiastuti dan Machfoedz (2003), Palestin (2006), Widyastuti (2009), Indriani (2010), serta Purwandari (2011). Penelitian yang membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba antara lain Kusumaning (2004), Junaidi (2007), serta Bangun dan Vincent (2008). Sementara penelitian yang membuktikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen

laba antara lain Siregar dan Utama (2006), Ujiyantho dan Pramuka (2007), Guna dan Herawaty (2010), serta Praditia (2010).

Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Selain bertugas melakukan supervisi dan memberikan nasihat pada dewan direksi sesuai dengan UU No. 1 tahun 1995, fungsi dewan komisaris yang lain sesuai dengan *National Code for Good Corporate Governance* 2001 adalah memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan kepentingan berbagai *stakeholder* perusahaan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor (Nasution dan Setiawan, 2007).

Penelitian yang membuktikan proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba antara lain Kusumaning (2004), Palestin (2006), Junaidi (2007), Nasution dan Setiawan (2007), serta Andayani (2010). Penelitian yang membuktikan proporsi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba adalah Ujiyantho dan Pramuka (2007) serta Bangun dan Vincent (2008). Sementara itu penelitian yang membuktikan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba antara lain Boediono (2005), Siregar dan Utama (2006), Indriani (2010), Guna dan Herawaty (2010), serta Praditia (2010).

Keberadaan komite audit sebagai pihak penengah apabila terjadi selisih pendapat antara manajemen dan auditor mengenai interpretasi dan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mencapai keseimbangan akhir

sehingga laporan lebih akurat. Komite audit beranggotakan pihak independen dan memiliki pengetahuan dalam bidang keuangan dan akuntansi cenderung mendukung pendapat auditor. Komite audit berhubungan dengan lebih sedikit tuntutan hukum pemegang saham karena kecurangan, lebih sedikit pelaporan kembali laba kuartalan, lebih sedikit tindakan ilegal, lebih sedikit pergantian auditor ketika terdapat selisih pendapat antara klien dan auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kesalahan pelaporan, pelanggaran dan indikator lain dari pelaporan keuangan yang tidak andal cenderung tidak memiliki komite audit. Komite audit memiliki kemampuan untuk mengaitkan berbagai pihak dalam proses pelaporan keuangan (Kusumaning, 2004).

Penelitian yang membuktikan keberadaan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba antara lain Kusumaning (2004), Siregar dan Utama (2006), Nasution dan Setiawan (2007), Purwandari (2011), serta Tiswiyanti, dkk (2012). Sementara itu penelitian yang membuktikan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba antara lain Junaidi (2007), Isnanta (2008), serta Sefiana (2010).

Selain *corporate governance* terdapat faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu kualitas auditor. Kualitas auditor berguna untuk memberikan kepastian kualitas laporan keuangan dan untuk mencegah terjadinya manajemen laba. Kualitas auditor bergantung pada kredibilitas dari para auditor. Pemeriksaan luar oleh pihak eksternal dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara pihak internal dengan *stakeholder* perusahaan untuk memverifikasi dan memvalidasi laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan.

Kualitas auditor dalam penelitian ini diukur dengan memberi nilai 1 untuk sampel perusahaan yang diaudit oleh Big-4 dan 0 untuk sampel perusahaan yang tidak diaudit oleh Big-4. Auditor yang masuk dalam keempat KAP tersebut dianggap bereputasi baik karena memiliki jumlah klien terbanyak yang mengindikasikan tingginya kepercayaan emiten terhadap jasa audit keempat KAP tersebut. KAP yang termasuk dalam Big-4 adalah (a.) Sidharta & Sidharta berafiliasi dengan KPMG; (b.) Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja berafiliasi dengan Ernst and Young; (c.) Osman Ramli Satrio berafiliasi dengan Deloitte Touche & Tohmatsu; (d.) Haryanto Sahari & rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (Kusumaning, 2004). Penelitian yang membuktikan kualitas auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba antara lain Kusumaning (2004), Meutia (2004), Siregar dan Utama (2006), Guna dan Herawaty (2010), serta Praditia (2010). Penelitian yang membuktikan kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba adalah Indriani (2010). Sementara itu penelitian yang membuktikan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba antara lain Widyaningdyah (2001).

Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Semakin kecil profitabilitas dalam perusahaan, manajer akan lebih terdorong untuk melakukan manajemen laba agar profitabilitas perusahaan semakin besar. Bonus manajer bergantung dari kinerjanya dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan. Jadi apabila profitabilitas perusahaan kecil, manajer cenderung

terdorong untuk melakukan manajemen laba agar profitabilitas perusahaan meningkat sehingga bonusnya juga ikut meningkat.

Rasio profitabilitas yang dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on asset* (ROA) karena merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset yang ada dalam perusahaan. ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. ROA diukur dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset (Guna dan Herawaty, 2010).

Penelitian yang membuktikan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba antara lain Tuty dan Indrawati (2007), Susanto (2008), Widyastuti (2009), Guna dan Herawaty (2010), serta Purwandari (2011). Penelitian yang membuktikan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba adalah Primawati (2008). Sementara itu penelitian yang membuktikan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba antara lain Bestivano (2007).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti secara bersama profitabilitas, mekanisme *corporate governance* dan kualitas auditor yang sama-sama merupakan mekanisme untuk mengendalikan perilaku oportunistik manajemen perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya biasanya meneliti profitabilitas, *corporate governance* dan kualitas auditor secara terpisah atau malah menggabungkan profitabilitas, *corporate governance* dan kualitas

auditor dengan variabel lain. Selain itu adanya ketidakkonsistenan di hasil penelitian sebelumnya sehingga muncul *research gap*. Hal inilah yang menyebabkan perlunya penelitian ulang antara profitabilitas, *corporate governance* dan kualitas auditor terhadap manajemen laba dengan menggunakan sampel perusahaan real estate dan property dengan tahun terbaru yaitu 2010-2012.

Hubungan antara profitabilitas, mekanisme *corporate governance* dan kualitas auditor dengan manajemen laba adalah mekanisme *corporate governance* dan kualitas auditor sama-sama merupakan mekanisme untuk mengendalikan perilaku oportunistik manajemen perusahaan. Sementara profitabilitas merupakan objek dari manajemen laba yang perlu diminimalisasi dengan diterapkannya mekanisme untuk mengendalikan perilaku oportunistik manajemen perusahaan yaitu mekanisme *corporate governance* dan kualitas auditor.

Perusahaan real estate dan property sebagai obyek penelitian karena merupakan lahan strategis untuk berinvestasi jangka panjang yang banyak diminati oleh para investor dalam menanamkan modalnya dengan prospek cukup baik untuk ke depannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini berjudul:  
**“PENGARUH PROFITABILITAS, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA.”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka berikut adalah perumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba?
5. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba?
6. Apakah kualitas auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan dalam penelitian ini untuk:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
4. Menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap manajemen laba.

5. Menganalisis pengaruh keberadaan komite audit terhadap manajemen laba.
6. Menganalisis pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dalam penelitian ini.

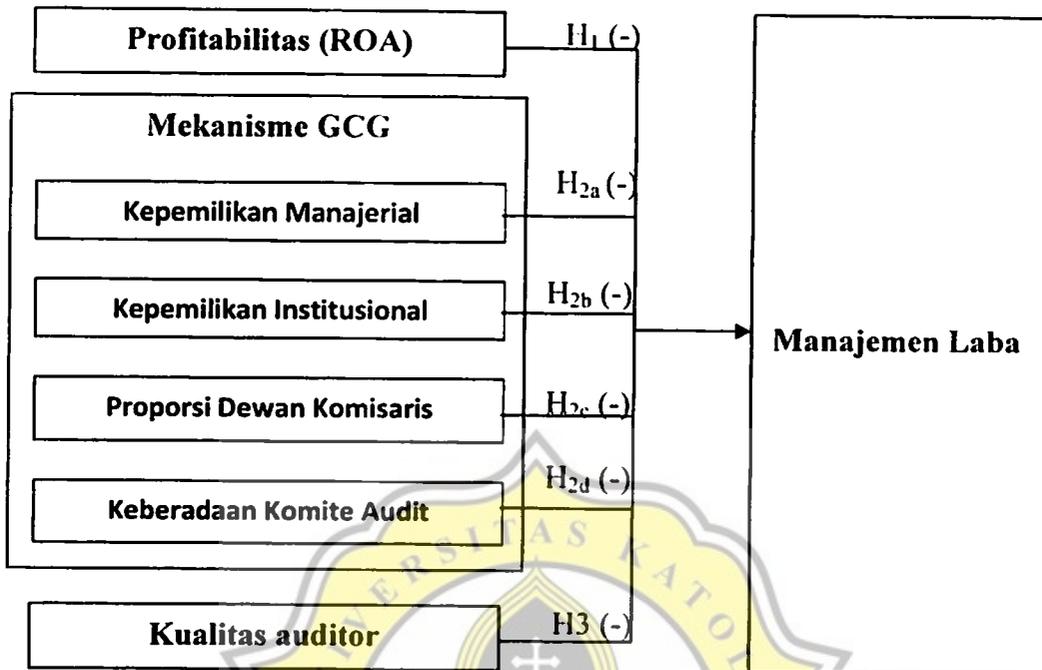
1. Bagi kalangan akademisi

Menjadi referensi penelitian lain dengan topik yang sama tentang pengaruh profitabilitas, mekanisme *corporate governance* dan kualitas auditor terhadap manajemen laba di masa yang akan datang.

2. Bagi pengguna laporan keuangan dan calon investor

Memberikan bukti pengaruh profitabilitas, mekanisme *corporate governance* dan kualitas auditor terhadap manajemen laba sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

### 1.5. Kerangka Pikir



**Gambar 1.1.**  
**Kerangka Pikir**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, mekanisme *corporate governance* dan kualitas auditor terhadap manajemen laba. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba. Mekanisme *corporate governance* dapat membatasi keleluasaan yang ada di pihak manajer dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan standar akuntansi sehingga dapat mengurangi adanya praktek manajemen laba. Selain *corporate governance* terdapat faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba suatu perusahaan antara lain profitabilitas dan kualitas auditor. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Kualitas auditor berguna untuk memberikan kepastian kualitas laporan keuangan dan untuk mencegah terjadinya manajemen laba.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bagian landasan teori dan pengembangan hipotesis berisi tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep dan penelitian sebelumnya yang relevan serta pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian metode penelitian berisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA**

Pada bagian hasil dan analisis data berisi analisa yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN**

Pada bagian akhir berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.